

**TRADISI JIMPITAN BERAS LELAYU PADA
MASYARAKAT DAHROMO PLERET BANTUL
(KAJIAN *LIVING HADIS*)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai
Syarat Untuk Memenuhi Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lutvira Dyah Wahyudi
NIM : 22105050056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dahromo II, RT 003, Segoroyoso, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, ID 55791
Telp/Hp : 085640809052
Judul : Tradisi Jimpitinan Beras Lelayu Pada Masyarakat Dahromo Pleret Bantul (Kajian Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil penelitian orisinal yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami pedoman serta kebijakan Universitas terkait etika akademik dan integritas ilmiah. Saya menyadari bahwa pelanggaran terhadap etika akademik dapat berakibat serius, termasuk pembatalan skripsi maupun gelar akademik. Oleh karena itu, saya meyakini bahwa skripsi ini mencerminkan karya pribadi saya sendiri dan telah disusun sesuai dengan standar akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 11 November 2025

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPAL
Lutvira Dyah Wahyudi
NIM. 22105050056

NOTA DINAS PEMBIMBING/
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melihat, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka dari kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	Lutvira Dyah Wahyudi
NIM	22105050056
Program Studi	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	Tradisi Jimpit Beras Lelayu Pada Masyarakat Dahromo Pleret Bantul (Kajian <i>Living Hadis</i>)

Setelah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terim kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2025

Pembimbing,

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP. 199012102019031011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-53/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI JIMPITAN BERAS LELAYU PADA MASYARAKAT DAHROMO PLERET BANTUL (KAJIAN LIVING HADIS)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTVIRA DYAH WAHYUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050056
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6964a35687b71

Pengaji II



Drs. Indal Abor, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 695f49b912263

Pengaji III



Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6944b5e4941fa

Yogyakarta, 12 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 696b8e802663d



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan
kepada:

Ibu dan bapak, atas doa, dukungan, pengorbanan yang tiada henti.

Adik, atas semangat, dan sumber kebahagiaan yang diberikan.

Kakek dan nenek, atas doa, dan dukungan yang diberikan.

Teman-teman seperjuangan, atas doa, semangat, dan kebahagiaan yang
di berikan.

Sahabat, atas doa, dan dukungan yang diberikan.

Diri sendiri, atas semangat, berjuang dan berkembang menjadi yang
terbaik.

Semoga karya ini menjadi bermanfaat, buah dari kerja keras, dan doa
kita bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعَقَّدِين

ditulis *muta'aqqidīn*

عَدَّة

ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَة

Ditulis

hibah

جَزِيَّة

Ditulis

jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata

نَعْمَةُ اللَّهِ

lain, ditulis t ditulis
ni'matullah

زَكَاةُ الْفِطْرِ

ditulis
zakātul-fitri

D. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh
ditulis *arab*

ضَرَبَ

— (kasrah) ditulis i contoh
ditulis *fahima*

فَهِمْ

— (dammah) ditulis contoh
ditulis *kutiba*

كُتُبَ

E. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ

ditulis
jāhiliyyah

3. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى

ditulis
yas 'ā

4. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis <i>majīd</i>
------	-------------------------

5. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis <i>furūd</i>
------	-------------------------

F. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بِينَكُمْ	ditulis <i>bainakum</i>
-----------	----------------------------

2. Fathah+wau mati,

قول	ditulis au ditulis <i>qaul</i>
-----	--------------------------------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis <i>a'anatum</i>
اعدُتْ	ditulis <i>u'iddat</i>

لَنْ شَكْرُمْ	ditulis <i>la'in syakartum</i>
---------------	--------------------------------

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

alqiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah ditulis *al-syams*

الشمس

ditulis *al-syams*

السماء

ditulis *al-*

samā'

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

A. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

awī al-furūḍ

أهل السنة

ditulis *ahl al-sun*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْبَيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Tradisi *Jimpitan Beras Lelayu* Pada Masyarakat Dahromo Pleret Bantul (Kajian Living Hadis)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad saw., suri tauladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan modern seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan, kebijakan, serta bimbingan yang bijaksana selama penulis menempuh pendidikan. Peran beliau menjadi bagian penting dalam membentuk suasana akademik yang kondusif, sehingga penulis dapat belajar, berkembang, dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dedikasi dan ketulusan beliau mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Asrul, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas arahan, dukungan, serta dorongan akademik selama penulis menempuh studi. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik, atas arahan, perhatian, dan pendampingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Mahatva Yoga Adi Pratama, M. Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran setiap masukan dan motivasi dari beliau sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini hingga tuntas. Semoga segala bimbingan yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi beliau serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Ilmu Hadis, yang telah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ilmu, dan pengalaman yang Bapak dan Ibu bagikan sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pelayanan, bantuan, dan kesabaran dalam memberikan informasi, mengurus dokumen, serta mendukung kelancaran studi saya sangat berarti bagi kelangsungan penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Mamak, selaku orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa yang menjadi penguat penulis untuk menyelesaikan proses skripsi ini. Tanpa pengorbanan, motivasi, dan doa yang selalu mengalir dari beliau berdua, penulis tidak akan mampu melewati segala tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan persembahan dan bukti rasa bakti penulis untuk membala segala cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan kesabaran Bapak dan Mamak dengan pahala yang berlimpah dan keberkahan dalam segala aspek kehidupan.
10. Mbah Kakung dan Mbah Utu, selaku Kakek dan Nenek penulis, yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kakek dan nenek memberikan semangat dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Semoga Allah SWT

membalas segala kebaikan dan pengorbanan kakek serta nenek dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlimpah.

11. Adik tersayang Muhammad Akram Dhiyurrahman, yang telah memberikan semangat dan canda tawa ketika penulis sedang lelah. Meski terkadang menjengkelkan, tapi tidak merubah semangat yang diberikannya. Kehadiran dan semangat yang diberikan menjadi sumber motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Semoga apa yang penulis raih ini dapat menjadi kebanggaan dan inspirasi baginya.
12. Sahabat terbaik, Safina Amalia Azzahra, yang selalu menjadi pendengar yang baik, selalu menasehati penulis ketika penulis sedang bersedih. Terimakasih telah menjadi teman yang setia, pendengar yang baik, serta sumber kekuatan dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan ini bisa menjadi motivasi dan terjaga hingga masa mendatang.
13. Rizki Nindia Putri, yang telah menjadi partner di setiap langkah penulis selama proses skripsi. Terimakasih atas dukungan, semangat, nasehat, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiranmu membuat proses yang berat ini terasa lebih ringan dan penuh warna. Terimakasih telah menemani dari awal proses skripsi ini sampai terselesainya skripsi. Semoga ketulusan dan uluran tangan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.
14. Nida Laila Khoirunnisa, yang telah menjadi partner ketika penggeraan skripsi, yang telah menemani penulis ketika sedang bersedih. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan. Semoga uluran tangan dak ketulusan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah.

15. Alfina Khoirunnisa dan Nida Huwaidatussaadah, yang telah memberikan pengetahuan kepada sang penulis, yang telah di repotkan penulis ketika sedang bertanya mengenai hal yang tidak penulis ketahui. Terimakasih atas waktu yang diberikan dan pengetahuan yang di berikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian menjadi pahala untuk kalian.
16. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian semua memberikan semangat dan warna tersendiri dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan dan doa kalian semuanya mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.
17. Mbak Vina, yang telah mengulurkan tangan dan memberikan semangat ketika penulis jenuh. Terimakasih telah memberikan tempat di warung untuk penulis singgah walau hanya sebentar. Suasana sederhana yang nyaman menjadi penyemangat dan pelepas penat yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas pelayanan serta kebersamaan yang selalu membuat penulis merasa seperti di rumah sendiri. Semoga warung ini selalu diberkahi dan senantiasa menjadi tempat yang membawa keceriaan bagi siapa pun yang berkunjung.
18. Kepada para narasumber, yang telah bersedia untuk di wawancara oleh penulis. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang di berikan. Dengan waktu dan ketersediaan narasumber skripsi ini telah mencapai tahap akhir.
19. Kepada diri sendiri, penulis ucapan untuk diri penulis sendiri rasa terima kasih dan penghargaan yang dalam kepada diri sendiri atas

kesabaran, ketekunan, dan semangat pantang menyerah selama proses penyusunan skripsi ini.

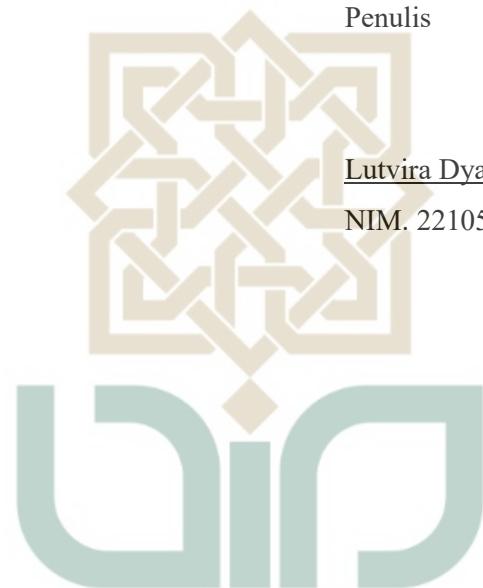
Yogyakarta, 11 November

2025

Penulis

Lutvira Dyah Wahyudi

NIM. 22105050056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Tradisi Jimpitinan Beras Lelayu pada Masyarakat Dahromo Pleret Bantul (Kajian Living Hadis)*” yang berfokus pada praktik sosial-keagamaan di lingkungan Desa Dahromo Kalurahan Segoroyoso Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul sebagai salah satu bentuk *living hadis*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena tradisi *jimpitan* beras yang telah menjadi kegiatan rutin ketika ada *sripah* atau *lelayu*. Tradisi tersebut tidak hanya karena tradisi turun temurun dari nenek moyang melainkan sebagai tradisi yang berangkat dari sebuah hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi, memahami resepsi masyarakat terhadap nilai hadis dan tradisi, serta hadis yang menjadi landasan adanya tradisi.

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *living hadis* dan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan menggunakan motif “*in order to motive*” dan “*because of motive*” sebagai landasan analisis. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat Dahromo mengalami dan merasapi tradisi *jimpitan* beras *lelayu*. Ini bukan sekedar aktivitas sosial atau kebiasaan yang di wariskan, melainkan sebagai perwujudan yang nyata dari ajaran hadis. Data yang di peroleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh agama, ketua RT, kader PKK, dan masyarakat yang biasa ikut serta dalam kegiatan, serta dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *jimpitan* beras *lelayu* biasa dilakukan ketika adanya *sripah*. Kegiatan ini dilakukan tidak lain dan tidak bukan untuk mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Selain itu kegiatan ini tidak hanya sebagai tradisi turun temurun saja, akan tetapi dari adanya peristiwa yang menjadikan pelajaran bagi masyarakat dengan adanya nilai dari sebuah hadis.

Berdasarkan hasil analisis, tradisi *jimpitan* beras *lelayu* ini dapat dijelaskan melalui dua motif Alfred Schutz. Yang pertama yaitu *in order to motive* yaitu motif tujuan. Terdapat dua motif tujuan dari adanya tradisi *jimpitan* beras *lelayu* ini yaitu dari kemasyarakatan dan niat *lillahita'ala*. Yang kedua yaitu *because of motive* atau motif karena. Sebab adanya *jimpitan* beras ini selain karena dari nenek moyang juga karena adanya musibah. Dari musibah tersebut tradisi ini hadir dengan membawa nilai dari sebuah hadis yang mana nantinya tradisi ini berangkat dari sebuah hadis yang digunakan dalam masyarakat. Tradisi ini menunjukkan bahwa ajaran islam yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad telah hidup di Masyarakat Dahromo melalui tradisi *jimpitan* beras *lelayu*. Dengan demikian, tradisi *jimpitan* beras *lelayu* pada

Masyarakat Dahromo Pleret Bantul merupakan perwujudan dari adanya *living hadis* yang menyatukan dengan adanya fenomena, serta menjadi bukti konkret bahwa ajaran islam dapat berubah menjadi aksi sosial yang menumbuhkan rasa kepedulian dan menguatkan tali silaturahmi antar tetangga dengan kehidupan sosial secara nyata.

Kata kunci: *Living Hadis, Tradisi Jimitan Beras, Masyarakat, Fenomenologi.*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING/ SURAT PERSETUJUAN	
SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	9
1. Teori Fenomenologi	10
2. Teori <i>Living Hadis</i>	11
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI DESA	
DAHROMO, SEJARAH TRADISI JIMPITAN BERAS	

LELAYU, DAN PEMAHAMAN TENTANG TRADISI JIMPITAN BERAS LELAYU	19
A. Profil Desa Dahromo	19
1. Geografis	19
2. Demografis	22
B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kebudayaan Masyarakat.....	23
1. Kondisi Sosial Keagamaan	23
2. Kondisi Kebudayaan Masyarakat	25
C. Sejarah dan Pemahaman Tradisi <i>Jimpitan Lelayu</i>	31
1. Sejarah Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	31
2. Pemahaman Masyarakat Dahromo mengenai <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	37
BAB III TEORI LIVING HADIS, KAJIAN PRAKTIK LIVING HADIS TENTANG JIMPITAN BERAS LELAYU, DAN RESEPSI HADIS DARI PARA TOKOH AGAMA.....	43
A. Penerapan Teori Living Hadis dalam Praktik Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	43
1. Hadis sebagai dasar adanya Tradisi.....	43
2. Living Hadis dari Teks ke Aksi Sosial	45
B. Hadis-hadis yang Menjadi Dasar Adanya Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	48
1. Hadis tentang Adab Terhadap Tetangga	49
2. Hadis tentang Tolong Menolong	61
C. Resepsi Para Tokoh Agama di Desa Dahromo Terhadap Hadis.....	74

BAB IV FENOMENOLOGI, PELAKSANAAN, DAN RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI JIMPITAN BERAS LELAYU DESA DAHROMO	77
A. Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i> sebagai Fenomenologi	77
1. Aspek Motif Tujuan (In Order to Motive)	81
2. Aspek Motif Karena (<i>Because Motive</i>)	83
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	85
1. Meronce Bunga	86
2. Pembuatan Nasi Pungkur	88
3. <i>Budal Mayat</i>	89
4. Tahlilan	90
C. Resepsi Masyarakat terhadap Tradisi <i>Jimpitan</i> Beras <i>Lelayu</i>	92
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
CURRICULUM VITAE	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara harfiah manusia merupakan makhluk sosial. Dalam artian manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan dalam kondisi tertentu manusia akan membutuhkan orang lain.¹ Seperti manusia itu akan mengalami kematian. Manusia tidak mungkin bisa memakamkan dirinya sendiri saat meninggal. Pastinya akan membutuhkan bantuan orang lain untuk memakamkannya.

Berbagai macam tradisi dalam memperingati kematian seseorang berbeda-beda. Salah satunya yaitu dengan tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang terdapat dalam proses upacara seseorang meninggal. Tradisi ini banyak dijumpai di berbagai wilayah, salah satunya ada di wilayah Dahromo Pleret Bantul. Wilayah ini mempunyai banyak tradisi yang masih di lestarikan hingga saat ini. Salah satu tradisi yang di lestarikan yaitu *jimpitan* beras *lelayu*.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu atau nenek moyang yang sampai saat ini masih berlaku di masyarakat.² Namun tidak semua tradisi yang telah diwariskan nenek moyang bertahan hingga saat ini melainkan ada yang berubah dan ada yang masih tetap terjaga kelestariannya. Bentuk dari melestarikan tradisi salah satunya adalah dengan melakukan serangkaian acara yang

¹ Bagus W.S., Anni Sofiatun N, “*Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa*”. Jurnal Diwangkara, 9 Agustus 2021, hlm 8

² Tomi Adam Gegana, Abdul Qodir Zaelani, “*Pandangan Urf Terhadap Tradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak*”, El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law, Juni 2022, hlm 21

diwariskan nenek moyang. *Jimpitan* beras *lelayu* termasuk dari pelestarian tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang.

Jimpitan merupakan tradisi pengumpulan kebutuhan pokok yang dapat berupa beras atau uang secara suka rela untuk disumbangkan kepada yang lebih membutuhkan.³ *Jimpitan* merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya gotong royong dalam bermasyarakat.⁴ Kegiatan tersebut dapat meringankan beban dan menjaga solidaritas antar tetangga. Hal ini yang membuat Desa Dahromo terlihat lebih nyaman dalam menjaga kerukunan bertetangga.

Kegiatan tradisi *jimpitan* ini dapat dijumpai di masyarakat Jawa. Namun yang akan dibahas disini adalah mengenai *jimpitan* beras *lelayu* yang ada pada masyarakat Dahromo, sebuah desa yang terletak di wilayah Bantul. Umumnya tradisi *jimpitan* ini dilakukan untuk keperluan ronda malam dengan memberikan beras atau uang dengan suka rela. Namun di Desa Dahromo tradisi juga di lakukan dalam serangkaian upacara *lelayu* dengan menyumbang beras saja.

Jimpitan beras yang dilakukan di Desa Dahromo digunakan untuk membantu warga yang sedang berduka. *Jimpitan* beras digunakan untuk menyajikan makanan kepada keluarga yang berduka, orang-orang yang rewang, serta orang yang menggali kuburan, dan untuk membuat nasi pungkur. Yang memasak dan menyajikan makanan dari hasil *jimpitan* itu

³ Achmad Naufal Rizqi, Kafidin Muzakki, Nur Ajizah Oktavia, Sasmita Mardiananingrum, Annisa Nanda Rahmawati, Andra Ardiandra Prasetyo “Pengembangan Program Mandiri Sejahtera: Transformasi *Jimpitan* Sebagai Upaya Masyarakat Lebih Sejahtera”, artikel jurnal unusida, 2025. hlm 84

⁴ Emmy Fatmawati, “Tradisi *Jimpitan* sebagai peningkatan solidaritas masyarakat antar agama Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”, skripsi, thesis, IAIN Kediri. 09 September 2024. hlm 02

orang-orang dari warga setempat. Hal ini yang menjadikan terciptanya suasana gotong royong yang telah dilakukan warga Dahromo.

Terlaksanya *jimpitan* beras tersebut ketika terdapat *lelayu* di Desa Dahromo. Setiap rumah akan di datangi oleh petugas ronda yang bertugas sesuai jadwal yang ditentukan untuk dimintai *jimpitan* beras dengan suka rela. Beras yang di sumbangkan setelah terkumpul akan digunakan untuk membuat nasi yang disebut dengan nasi pungkur. Isi dari nasi pungkur di antaranya yaitu nasi satu genggam tangan, bihun sedikit, orek tempe sedikit, tempe goreng satu biji, dan telor dadar satu iris kecil. Nasi pungkur tersebut diberi wadah dengan menggunakan daun pisang.

Nasi pungkur mempunyai makna yang dipercayai oleh masyarakat Dahromo yaitu pungkur yang artinya pergi. Orang yang telah pergi atau meninggal di buatkan nasi pungkur agar nasi tersebut pergi bersama dengan orang yang telah meninggal. Nasi pungkur tersebut akan dibagikan kepada wara setempat.⁵ Hal ini dapat dikatakan bahwa nasi pungkur bagi masyarakat Dahromo memiliki makna yang mendalam.

Awalnya tradisi *jimpitan* beras yang di lakukan di Desa Dahromo hanya memberikan satu genggam beras di setiap warganya. Akan tetapi setelah adanya perkembangan zaman dari waktu ke waktu tradisi *jimpitan* beras tersebut berubah. Perubahan tersebut mengikuti mampu dan tidak mampunya masyarakat Dahromo. Jika di lihat dari perkembangan zaman saat ini dan melihat perubahannya, *jimpitan* beras tersebut berubah dari satu genggaman menjadi satu kaleng. Jadi setiap petugas berkeliling, masing masing rumah memberikan satu kaleng beras.

Fokus dari kajian ini lebih kepada nilai nilai hadis yang masih hidup pada tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Desa Dahromo Pleret Bantul.

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Badriyah selaku warga Dahromo dan salah satu tokoh agama, Pada tanggal 1 Maret 2025.

Selain itu kajian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait dalam memahami hadis Nabi dan dalil Al-Quran yang digunakan sebagai sumber landasan dari adanya tradisi *jimpitan* beras *lelayu*. Kajian *living hadis* yang merupakan sebuah tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk implementasi hadis Nabi SAW. Dalam hal ini tradisi *jimpitan* beras *lelayu* berdasarkan hadis yang tumbuh berkembang dalam masyarakat dan pelaksanaannya sesuai dengan hadis Nabi SAW.

Pada dasarnya peneliti mengetahui informasi terkait dengan pemahaman landasan yang digunakan dalam tradisi tersebut berasal dari salah satu tokoh agama di Desa Dahromo. Bahwasanya masyarakat hanya mengetahui secara umum mengenai landasan dari Al-Quran yang sering mereka dengar. Bagi orang yang sudah tua mereka sangat menyadari bahwa tradisi yang mereka lakukan di dasari dari Al-Quran dan hadis Nabi SAW yang hanya secara umum saja, mereka tidak mengetahui hadis dan Al-Quran tersebut berasal dari surah apa, ayat dan jus berapa. Hanya para tokoh agama saja yang mengetahui pada surat dan hadis apa. Dengan ini perlu adanya kehadiran *living hadis* dalam acara tradisi *jimpitan* beras *lelayu* supaya dapat mengetahui hadis yang masih hidup di lingkungan masyarakat.

Menurut salah satu tokoh agama menjelaskan selain tradisi *jimpitan* beras *lelayu* berasal dari nenek moyang, tradisi tersebut berangkat dari dalil Al-Quran yaitu surat Al-Baqarah ayat 148 dan hadis tentang tolong menolong dan adab terhadap tetangga yang pada dasarnya tradisi ini muncul untuk membantu tetangga yang sedang berduka.⁶ Salah satu ayat Al-Quran yang menjadi landasan tradisi *jimpitan* beras pada

⁶ Wawancara dengan ibu Siti Badriyah selaku warga Dahromo dan merupakan salah satu tokoh agama, pada tanggal 1 Maret 2025

masyarakat Dahromo Pleret Bantul adalah Al-Baqarah ayat 148. Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya Allah Swt menyuruh kepada umatnya untuk bersegera melakukan kebaikan di dunia maupun di akhirat.⁷

Selain berangkat dari ayat Al-Quran yang telah disebutkan, tradisi yang ada di masyarakat Dahromo juga berangkat dari hadis tolong menolong Riwayat Muslim. Hadis tersebut menjelaskan tentang Nabi Muhammad mengajarkan kepada umat islam untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tolong menolong dalam islam tidak hanya sebuah sikap yang mulia, tapi juga bagian dari ibadah. Karena pada dasarnya menolong orang yang sedang membutuhkan akan mendapat pahala dari Allah Swt.

Terkait dari maksud hadis tersebut masyarakat Dahromo melakukan tradisi *jimpitan* beras *lelayu* selain untuk menjaga keharmonisan alam bertetangga juga agar mendapat pahala dari Allah Swt. Selain dari Riwayat Muslim, tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang ada di Desa Dahromo juga berangkat dari hadis tentang adab terhadap tetangga. Hadis tersebut dari Riwayat Tirmidzi tentang adab terhadap tetangga. Hadis tersebut menjelaskan tentang kita umat muslim harus menjaga hubungan yang baik. Jika terdapat musibah kita diwajibkan untuk saling membantu, karena pada dasarnya berbuat baik kepada tetangga juga akan mendapat kemuliaan disisi Allah Swt.

Berdasarkan kajian *living hadis* ini terdapat teori fenomenologi yang mengungkap fenomena di masyarakat. Fenomena tersebut merupakan praktik tradisi yang akan digabung dengan *living hadis*. Karena

⁷ Agus Alwiansyah, *Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Qur'an Dalam Tafsir Karya Ibnu Jarir At-Thabari*, skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, hlm 13.

di dalamnya terdapat praktik, tradisi, dan perilaku masyarakat yang terdapat nilai pola dari suatu dalil Al-Quran dan hadis. dengan adanya penelitian kajian *living hadis* ini sangat membantu mengungkap nilai-nilai hadis yang terdapat pada tradisi tersebut. Dengan demikian, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi yang ada di masyarakat Dahromo Pleret Bantul serta bagaimana pemahaman masyarakatnya dalam memahami hadis yang terkait dengan tradisi jumpitan beras *lelayu*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi dasar acuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *jimpitan* beras di Desa Dahromo Pleret Bantul?
2. Bagaimana masyarakat memahami hadis-hadis Nabi terkait tradisi *jimpitan* beras *lelayu* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang ada di desa Dahromo Pleret Bantul
2. Untuk mengetahui masyarakat dalam memahami hadis-hadis Nabi terkait tradisi *jimpitan* beras *lelayu*.

D. Manfaat Penelitian

Selain rumusan dan tujuan masalah, kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan terhadap kajian studi agama dalam bidang ilmu hadis, serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya untuk dapat memperdalam pemahaman tentang kajian *living hadis*
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi yang membacanya dalam memandang praktik tradisi yang ada di masyarakat setempat yang kaitannya dengan pengalaman ajaran islam, serta sebagai upaya untuk selalu menjaga kelestarian tradisi dan agama dalam kehidupan sehari hari
3. Untuk memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian dari langkah penelitian untuk meninjau kembali penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Penelitian seputar tradisi *jimpitan* beras sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti merasa bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan studi Pustaka untuk mengetahui perbedaan dan juga pembahasan yang peneliti buat. Peneliti disini akan sedikit menjelaskan, menyimpulkan hasil dari karya-karya tersebut. Di antara karya-karya yang berkaitan dengan tema penulis yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in yang berjudul Tradisi *Jimpitan* Sebagai Upaya

Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa, yang ditulis pada 9 Agustus 2021. Penelitian ini berfokus pada tradisi *jimpitan* yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai solidaritas dan gotong royong masyarakat di Desa Tembarak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya *jimpitan* yang dilakukannya bertujuan untuk dimasukkan dalam kas lingkungan masingmasing dan akan digunakan untuk kepentingan umum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis bahwasanya jika penelitian yang saya lakukan yaitu tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang mana tradisi ini berfokus pada *jimpitan* beras yang dilakukan ketika terdapat orang yang sedang meninggal.

Kedua, Jurnal yang ditulis Tomi Adam Gegana dan Abdul Qodir Zaelani yang berjudul Pandangan Urf Terhadap Tradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak. Penelitian ini ditulis pada Juni 2022, Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi minuman pelengkap (mitu) dalam pesta pernikahan adat Batak. Hasil dari penelitian penulis tersebut menyimpulkan bahwasanya Tradisi minuman pelengkap (mitu) merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat adat Batak yang ada di Kelurahan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung untuk menyantap minum-minuman khamar seperti tuak di acara pesta pernikahan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tradisi yang diteliti.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Achmad Naufal Rizqi, Kafidin Muzakki, Nur Ajizah Oktavia, Sasmita Mardiananingrum, Annisa Nanda Rahmawati, Andra Ardiandra Prasetyo yang berjudul Pengembangan Program Mandiri Sejahtera: Transformasi *Jimpitan* Sebagai Upaya Masyarakat Lebih Sejahtera. Penelitian ini dituli pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis pengabdian masyarakat

ini berakar pada konsep tradisi gotong royong dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal, yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, ditandai dengan konsistensi kontribusi harian melalui kaleng *jimpitan* yang disediakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada focus kajian yang ditulis yaitu penelitian tersebut berfokus pada tradisi gotong toyong, sedangkan penulis berfokus pada tradisi *jimpitan* beras *lelayu*.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Emmy Fatmawati yang berjudul Tradisi *Jimpitan* sebagai peningkatan solidaritas masyarakat antar agama Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Penelitian ini ditulis pada 9 September 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan di balik pelaksanaan tradisi *Jimpitan* adalah minimnya rasa kebersamaan dan kedekatan emosional di antara warga, yang mana masyarakat desa Kras memiliki dua keyakinan yang berbeda. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti penulis. Jika dari penulis penelitian terfokus pada hadis yang digunakan di Masyarakat terkait dengan tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang dilakukan.

F. Kerangka Teori

Untuk menelaah kajian *living* hadis yang bersumber dari hadis-hadis Nabi yang terdapat dalam tradisi *jimpitan* beras *lelayu*, maka peneliti menggunakan kerangka teori yang merupakan komponen penting dalam penelitian agar penelitian ini menjadi jelas, mudah dipahami, dan memiliki

pengetahuan teoritis tentang praktik *jimpitan* beras *lelayu* di desa Dahromo Pleret Bantul.⁸ Beberapa teori yang peneliti gunakan yaitu:

1. Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan cabang filsafat yang fokusnya pada studi mengenai pengalaman manusia secara subyektif. Definisi tersebut berasal dari salah satu filsuf Jerman yaitu Edmund Husserl.⁹ Dari segi bahasa Yunani, fenomenologi adalah studi tentang hal-hal yang tampak atau dapat diamati. Studi fenomenologi adalah studi tentang makna. Dalam hal ini, studi ini merangkum pengamatan umum yang dilakukan oleh banyak individu mengenai berbagai aspek kehidupan mereka yang berkaitan dengan konsep atau fenomena tertentu.¹⁰

Selain fenomenologi menurut Husserl, terdapat fenomenologi menurut Alfred Schutz. Bagi Alfred Schutz, proses pemaknaan diawali dengan proses penginderaan, yang merupakan proses transformasi yang berkelanjutan. Pada awalnya, arus penginderaan ini tidak memiliki makna. Ia baru muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya dan melalui proses interaksi dengan orang lain. Karena itu, ada persepsi individu dan kolektif terhadap suatu fenomena.¹¹ Inti pemikiran dari Alfred Schutz ini mengacu pada bagaimana memahami tindakan sosial yang difokuskan pada tindakan individu atau orang lain di masa lalu, sekarang, dan akan dilanjutkan

⁸ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*: Transmedia Pustaka, (Jakarta Visimedia, 2010), hlm 40.

⁹ Bambang Arianto, Bekti Handayani, *Pengantar Studi Fenomenologi*: Borneo Novelty Publishing, (Borneo, 2024), hlm 3

¹⁰ Saifuddin Zuhri Qudsyy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, (vol 1, no 1:Mei 2016), hlm 189.

¹¹ Hasbiansyah, OJMJK. *Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 2008, hlm 165.

melalui penafsiran. Schutz menggunakan dua jenis motif untuk menggambarkan setiap tindakan individu yaitu Motif Tujuan (*In Order to Motive*), dan Motif Karena (*Because Motive*).¹²

Peneliti disini akan menggunakan teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz dengan menggunakan dua konsep motifnya yaitu Motif Tujuan (*In Order to Motive*) dan Motif Karena (*Because Motive*). Pada teori ini akan mengupas terkait tujuan dan sebab adanya tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di kalangan Masyarakat. Teori ini akan memberikan arahan yang jelas mengenai alasan sebagai dasar adanya *jimpitan* beras *lelayu*.

Dengan menggunakan teori Alfred Schutz, peneliti akan lebih mudah mengungkap peristiwa tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Padukuhan Dahromo Pleret Bantul yang muncul dari pengalaman-pengalaman Masyarakat sebelumnya melalui masyarakat Dahromo Pleret Bantul mengenai ajaran Nabi SAW yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

2. Teori *Living Hadis*

Dalam bahasa Inggris, istilah “*living*” dapat berarti “kehidupan” atau “keberadaan”. Dalam bahasa Arab, istilah ini bersinonim dengan “*ihya*”. Dalam Bahasa Arab, “*living hadis*” dapat diterjemahkan sebagai “*ihya al-hadis*”. Menurut istilah, *living hadis* merujuk pada disiplin ilmu yang berfokus pada hadis yang bertahan dalam cara hidup masyarakat umum dengan menunjukkan ketaatan pada hadis Nabi SAW. *Living hadis* dapat dipahami sebagai

¹² Manggola, Alen, and Robeet Thadi. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang motif pemakaian peci hitam polos*, JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, (2021), hlm 21.

seperangkat keyakinan yang di praktikkan oleh komunitas Islam dan di dasarkan pada hadis yang telah ditetapkan. Hadis-hadis tersebut juga di terima secara luas oleh masyarakat karena bersumber dari Hadis Nabi Saw dan di pegang teguh secara konsisten oleh masyarakat. Karena lantaran sudah menjadi praktik yang digunakan di masyarakat, maka ia akan dilihat sebagai jenis keragaman praktis yang terjadi di masyarakat selama tidak melanggar norma-norma apa pun.¹³

Kajian hadis dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis untuk mendukung teori fenomena Alfred Schutz. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji hadis-hadis yang banyak dipraktikkan di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan praktik tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Padukuhan Dahromo Pleret Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Dahromo merupakan sebuah fenomena yang dikenal dengan istilah “*living hadis*”, yang ditandai dengan hadirnya hadis-hadis nabi dalam keseharian masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat penelitian sebagai berikut:

¹³ Rismah R, Muhammadiyah Amin, Muhammad Yahya, *Metodologi Living Hadis, Pengertian, Tujuan dan Implementasinya*, Media Hukum Indonesia (MHI) Published by Yayasan Daarul Huda Krueng Mane, (January 2025. Vol. 2, No. 5), hlm 69.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, atau *field research*, di mana data dan informasi dikumpulkan melalui berbagai kegiatan di dalam wilayah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana metode ini bertujuan untuk menelusuri dan memahami makna dari penelitian. Metode ini merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau cara-cara lainnya. Sasaran objek dari penelitian ini yaitu warga masyarakat Dahromo Pleret Bantul.

2. Sumber data

Penelitian yang peneliti teliti ini akan menggunakan dua sumber data. di antaranya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan peneliti supaya data terkumpul dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mendapat informasi dan data-data tentang tradisi *jimpitan* beras *lelayu* pada masyarakat Dahromo Pleret Bantul. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah warga masyarakat Dahromo Pleret Bantul.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui suatu penghubung. Sumber data ini yang akan peneliti peroleh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, dan artikel terkait dengan *jimpitan*.

3. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai ketiga cara tersebut di antaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan proses mencatat suatu fenomena dengan menggunakan alat dan mendokumentasikannya untuk tujuan penelitian atau kepentingan lainnya. Observasi dapat juga dikatakan dengan salah satu landasan utama dari semua Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dikenal sebagai “penopang utama dalam ethnografi”. Artinya, observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara teratur terhadap kegiatan manusia dan lingkungan fisik Dimana Tindakan tersebut terjadi secara berkesinambungan dari Lokasi aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan kebenaran.¹⁴ Peneliti akan menggunakan teknik observasi guna untuk pengambilan data dengan langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, penglihatan, dan pencatatan terkait dengan

¹⁴ Hasyim Hasanah, “*Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*”, jurnal at-tadaqqum, Juli 2016, hlm 26.

fenomena nilai-nilai hadis yang ada pada tradisi yang akan diteliti. Penggunaan metode observasi ini dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai tradisi *jimpitan* beras *lelayu* pada masyarakat Dahromo Pleret Bantul yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis Nabi SAW.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi antara dua orang atau lebih individu yang dapat terjadi secara langsung, dimana salah satu individu bertindak sebagai pewawancara sementara yang lainnya sebagai orang yang diwawancarai dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan dan jawaban, baik melalui interaksi langsung maupun melalui cara tidak langsung dengan responden. Wawancara langsung melibatkan komunikasi langsung dengan individu yang menjadi fokus pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden berfungsi sebagai sumber informasi. Disisi lain, wawancara tidak langsung dialamatkan kepada individu yang memberikan informasi mengenai orang lain. Jadi, sumber infoemasi berasal dari pihak ketiga yang bukan merupakan obyek pengamatan.¹⁵

¹⁵ Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, Andika Agus Setiawan, *“Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas*

Peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui informasi yang lebih dalam dan detail terkait dengan nilai hadis yang masih hidup pada tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Padukuhan Dahromo Pleret Bantul. Peneliti akan menggali informasi dengan cara wawancara kepada tokoh yang berpotensi mengetahui seluk beluk rangkaian *lelayu*, tokoh agama, ketua RT, dan warga masyarakat Dahromo Pleret Bantul. Tujuan dari wawancara tersebut untuk menggali informasi yang lebih aktual dan nyata. Disini peneliti mewawancarai dari tokoh agama yaitu Ibu Siti Badriyah dan Bapak Herman, Bapak Giarto selaku ketua RT, Ibu Siti Susiati selaku seseorang yang biasa memandikan jenazah dan salah satu kader PKK, Ibu Prapti sebagai seseorang yang berpotensi paham mengenai *lelayu* dan sebagai salah satu kader PKK, Bapak Hono selaku warga masyarakat Dahromo dan berpotensi mengetahui seluk beluk rangkaian *lelayu*.

c. Dokumentasi

Metode ini melibatkan pengumpulan informasi melalui pengamatan, studi, dan pencatatan data yang relevan dengan subjek penelitian. Sugiono (2015) menjelaskan bahwa metode dokumentasi melibatkan pencarian informasi terkait aspek atau variable tertentu yang mencakup data, catatan, surat kabar, transkip, buku, majalah, prasasti, notula rapat,

agenda, dan sejenisnya.¹⁶ Disini peneliti menggunakan dokumentasi berupa pemotretan kegiatan dari penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini akan digunakan peneliti sebagai bukti bahwa peneliti mengambil dan mengumpulkan data tersebut dari penelitian sendiri. Dokumentasi yang akan peleniti lakukan dengan memotret acara tradisi yang akan diteliti.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dengan menelaah, menyusun hasil wawancara peneliti, dan memilih data untuk dijadikan sebuah Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang pasti dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang diteliti. Metode ini berguna untuk memahami dan mengerti realitas sosial hadis dalam tradisi *jimpitan* beras *lelayu* yang telah diikuti oleh masyarakat dari zaman dahulu hingga saat ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar peneliti membagi ke dalam empat pembahasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mana latar belakang tersebut memaparkan apa yang melatar belakang fenomena tradisi *jimpitan* beras, setelah itu terdapat rumusan masalah dan tujuannya. Kemudian dilanjut dengan manfaat penelitian, tinjauan

¹⁶ Khosiah, Hajrah, Syafril, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan , November 2017, hlm 144.

Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang berisi gambaran umum tentang desa Dahromo, sejarah tradisi *jimpitan* beras *lelayu*, dan pemahaman tentang tradisi *jimpitan* beras *lelayu*

Bab ketiga yang berisi tentang teori living hadis, kajian praktik living hadis, serta resepsi hadis dari para tokoh agama.

Bab ke empat yaitu berisi tentang fenomenologi, pelaksanaan, dan resepsi masyarakat terhadap tradisi *jimpitan* beras.

Bab kelima merupakan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah di teliti dan saran-saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tradisi *jimpitan* beras *lelayu* pada masyarakat Dahromo Pleret Bantul



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Desa Dahromo Kalurahan Segoroyoso Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul dapat dipahami melalui teori fenomenologi dengan menggunakan dua motif dari Alfred Schutz. Yang pertama motif tujuan “*in order to motive*” dan motif karena “*because motive*”. Motif tujuan memiliki dua tujuan. Yang pertama sebagai bentuk solidaritas sosial membantu keluarga berduka. Motif tujuan yang kedua yaitu untuk mengharap ridho Allah Swt, sehingga menjadi amal ibadah yang bermakna spiritual dan mendorong masyarakat menjalankan tradisi ini dengan ikhlas dan berkelanjutan. Sedangkan motif karena menjelaskan bahwa tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Desa Dahromo bertahan karena pengalaman dna norma sosial turun temurun yang menjadi landasan bersama, sehingga tradisi ini terus dilestarikan sebagai bentuk solidaritas dan identitas masyarakat, terutama setelah musibah gempa 2006 memperkuat makna sosialnya.
2. Tradisi *jimpitan* beras *lelayu* memiliki dasar yang kuat melalui hadis Nabi. Hadis yang menjadi dasar adanya *jimpitan* beras *lelayu* yaitu hadis tentang adab terhadap tetangga dan hadis tentang tolong menolong. Dari kedua hadis tersebut tradisi *jimpitan* beras terlaksana setelah lama tidak berkegiatan. Para tokoh agama menjadikan hadis tersebut menjadi tumpuan di adakannya *jimpitan* beras dengan memberikan pengetahuan dan ayat hadis di setiap ceramah. Dari sisi para masyarakat menyadari bahwa pengetahuan tersebut dapat menyadarinya akan pentingnya tolong menolong dalam bertetangga

dan masyarakat menyadari bahwa *jimpitan* beras tersebut menjadi ladang pahala yang sederhana.

Berdasarkan dari kedua poin di atas, dapat di simpulkan bahwa tradisi *jimpitan* beras *lelayu* di Desa Dahromo Kalurahan Segoroyoso Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul merupakan praktik berkelanjutan dari *living hadis* yang disatukan oleh teori fenomenologi dari Alfred Schutz dengan menggunakan motifnya yaitu *in order to motive* dan *because of motive*. Tradisi ini bukan hanya untuk melestarikan budaya nenek moyang tetapi juga karena adanya musibah gempa tradisi ini sebagai bentuk aksi sosial dari pemahaman hadis yang ada. Kesadaran akan adanya tradisi mendorong terjadinya Tindakan tolong menolong dan berbagi dalam konteks kultural yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam, sehingga *jimpitan* beras *lelayu* menjadi refleksi nyata dari implementasi licing hadis yang dainamis dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi Alfred Schutz memberikan kerangka analitik yang memadai untuk memahami kompleksitas motivasi dan makna sosial tradisi ini dalam kehidupan masyarakat Desa Dahromo.

B. Saran

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan sudut pandang dan kemampuan yang peneliti miliki, penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih variatif dan melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan sosial agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika dan transformasi tradisi *jimpitan* *lelayu*. Peneliti juga menyadari adanya berbagai berbagai kekurangan baik dari segi waktu, keterbatasan kemampuan analisis yang peneliti lakukan, maupun ruang lingkup pembahasan yang belum sepenuhnya komprehensif. Untuk itu penulis

dengan segala kerendahan hati membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat konstruktif, masukan berupa kritik dan saran tersebut akan menjadi dorongan berharga dalam penyempurnaan penelitian ini dan menjadi dasar pengembangan studi lajutan agar lebih matang dan mendalam di waktu yang berkelanjutan. Peneliti berharap kepada Masyarakat pelaku tradisi *jimpitan* beras *lelayu*, diharapkan agar terus mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan mempertahankan solidaritas, semangat gotong royong, serta kepedulian sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar, S. a.-D.-'.-S. (n.d.).
- Abu al-Fadl Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar, S. a.-D.-'.-S. (2014). *Tahzib al-Tahzib*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah.
- Achmad Naufal Rizqi, K. M. (2025). Pengembangan Program Mandiri Sejahtera: Transformasi *Jimpitan* Sebagai Upaya Masyarakat Lebih Sejahtera. *artikel jurnal Unusida*, 84.
- adz-Dzahabi, S. M. (2006). *Siyar A'lam an-Nubala'*. kairo, Mesir: Darul Hadits.
- al-'Asqalani, A. a.-F. (1986 M). *Taqrib al-Tahdhib*. Suriah: Dar al-Rashid.
- al-Basri, M. b.-H. (1990 M). *At-Tabaqat al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Mizzi, J. a.-D.-H. (1992 M). *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah.
- al-Mizzi, J. A.-H. (1992 M). *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah.
- al-Mizzi, J. A.-H. (1992). *Tahdhib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Maktabah al-Risalah.
- al-Naisaburi, A. a.-H.-H.-Q. (1443 H). *Al-Jami' al-Sahih "Sahih Muslim"*. Beirut: Dar Tawq al-Najat.
- al-Shafi'i, A. a.-F.-D.-A. (2014 M). *Tahdhib al-Tahdhib*. Beirut: Maktabat al-Risalah.
- Alwiansyah, A. (2023). Ayat-Ayat Berlomba Dalam Kebaikan Perspektif Al-Quran dalam Tafsir Ibnu Jarir At-Thabari. *skripsi UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 13.
- Annisa, F. (2022). Tahlilan sebagai sinkronisasi agama dan budaya (perspektif legal maxim). *sahaja: journal shariah and humanities*, 104.

- Aslihatul Rahmawati, N. H. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* , 136.
- Azquia, K. (2024). Tradisi Mitoni: Pelaksanaannya dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Journal Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 474.
- Bagus W.S, A. S. (2021). Tradisi *Jimpitan* Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa. *Jurnal Diwangkara*, 8.
- Bambang Arianto, B. H. (2024). *Pengantar Studi Fenomenologi*. Borneo: Borneo Novelty Publishing.
- Dilahur, D. (2016). Geografi Desa dan Pengertian Desa. *jurnal Forum Geografi*, 125.
- Eko Nursalim, S. d. (2024). Pendampingan tradisi yasinan dan tahlilan dalam membentuk sikap berbakti kepada orang tua di mushola ulum sangatta. *al-Khidma: jurnal Pengabdian Masyarakat*, 70.
- Fatmawati, E. (2024). Tradisi *Jimpitan* sebagai Peningkatan Solidaritas Masyarakat antar agama Desa Kras kecamatan Kras kabupaten Kediri. *skripsi thesis IAIN Kediri*, 02.
- H. Purno Murtopo, S. M. (2025). *Metodologi Penelitian Fenomenologi*. Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hafizullah, F. I. (2021). Living Hadis dalam konsep pemahaman Hadis. *Thullab: jurnal riset dan publikasi mahasiswa*, 1129.
- Hafizullah, F. I. (2021). Living Hadis dalam konsep pemahaman Hadis. *Thullab: jurnal riset dan publikasi mahasiswa*, 1130.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (sebuah alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *jurnal at-tadaqqum*, 26.
- 'Isa, M. b.-D.-T. (1975 M). *Sunan at Tirmidzi*. Mesir: Syarikat Maktabah dan Percetakan Mustafa al-Babi al-Halabi.

- Jamal Ghofir, M. A. (2025). Nilai dakwah dalam Tradisi Nyadran sebagai upaya penguatan kearifan lokal dan budaya islam. *journal of dakwah management*, 10.
- Karimullah. (2011). Hadis sebagai landasan Pembentukan Tradisi Islam. *jurnal al-Ihkam*, 22-23.
- Karo, D. N. (2020). Kitab Sunan At Tirmidzi. *journal uin SUMatra Utara*, 3-4.
- Karo, D. N. (2020). KItab Sunan at Tirmidzi. *journal uin SUMatra Utara*, 3.
- Khosiah, H. S. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* , 144.
- King Amil Hamzah Al Hakim Shodikin, A. A. (2024). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cempedak Labang Kabupaten Serdang Bedagai. *jurnal ilmu manajemen*, 72.
- latif, Y. N. (2022). *Cakrawala Penafsiran Ilmi-ilmi Budaya*. Yogyakarta: Idea Press.
- M Thoriqul Huda, A. M. (2023). Tradisi sawur dalam proses pemakaman jenazah masyarakat islam dalam perspektif teori sakral dan profan Emile Durkheim. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 298.
- Manggola, A. R. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang motif pemakaian peci hitam polos. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 21.
- Mulyawati, I. M. (2024). Wujud Moderasi Beragama pada Tumpeng Pungkur sebagai Tradisi Kematian di Kabupaten Boyolali: Kajian Gastronomi Sastra. *Basastra: jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 116.
- OJMJK, H. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *jurnal komunikasi*, 165.

- Putri Oktaviani Yulias, T. P. (2025). Analisis nilai karakter gotong royong dalam tradisi *jimpitan* masyarakat dusun Pandan Asri Desa Wana Arum Kecamatan Rimbo Ulu. *jurnal pendidikan integratif*, 271.
- Qaimaz, S. A. (2004). *Tadzhib Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Al-Faruq al-haditsah lit-Tiba'ah wa an-Nashr.
- Qaymaz, S. A. (2004 M). *Tahdhib Tahdzib al-Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Beirut: al-Faruq al-Haditsah lit-Tiba'ah wa-Nasyr.
- Qudsy, S. Z. (2016). Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 189.
- Ratih Fatonah, I. M. (2024). Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi sosial mansyarakat. *jurnal ilmu pendidikan dan sosial (sinova)*, 42.
- Rismah R, M. A. (2025). Metodologi Living Hadis, pengertian, Tujuan, dan Implementasinya. *Yayasan Daarul Huda Krueng Mane*, 69.
- Rismah, M. A. (2025). Metodologi Living Hadis, pengertian, tujuan, dan implementasinya. *jurnal darul huda*, 69.
- Rusdin, G. Q. (2025). Polemik tradisi tahlilan (kenduri kematian) antara pro dan kontra. *jurnal media akademik*, 4-5.
- Samsukadi, M. (2020). Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim (analisis metodologis kitab hadis otoritatif hukum islam). *jurnal hukum kelarga islam*, 9-10.
- Siregar, I. (2022). Studi Living Hadis: dilihat dari perkembangan dan metodologi. *jurnal ilmu kewahyuan*, 166.
- Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, J. B. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literatur Review. *jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, 17-18.
- Steven S.N Rogahang, S. S.-T. (2024). *agama dan kesejahteraan sosial*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Susanto, H. (2010). *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Jakarta.

Syamsuddin, M. b.-D. (1985 M). *Siyar A'lam al-Nubala'*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.

Tomi Adam Gegana, A. Q. (2022). Pandangan Urf Terhadap Tradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Famili Law*, 21.

